

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatan global yaitu, Deklarasi Innocenti (*innocenti declaration*) di Italia pada tahun 1990 bertujuan memberikan perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Dan disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% tahun 2000 (Roesli, 2000).

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *pediatrics* menunjukkan 10% kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI sejak pertama kali kelahirannya. Angka ini naik 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Sujiyatini,dkk, 2010:41).

Di Afrika dan Amerika, hanya 40% wanita yang memberi ASI Eksklusif pada bayinya yang secara makro dipengaruhi oleh media, gencarnya promosi MP-ASI, tingkat kesejahteraan, kebijakan dari rumah sakit, serta secara mikro dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat,

pekerjaan, norma dan budaya setempat, bahkan ada yang beranggapan bahwa menyusui dianggap tidak praktis (Mufdlilah, 2009).

Di Indonesia hanya sekitar 8% saja ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan dan 4% bayi disusui ibunya dalam waktu jam pertama kelahirannya. Padahal, 21.000 kematian bayi baru lahir dibawah 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (Sujiyatini,dkk, 2010:41).

Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002—2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI Eksklusif hanya 2 bulan (Yuliarti, 2010:1).

Pemberian ASI di anjurkan bagi bayi dan dianggap memberikan keuntungan yang unik. Bayi yang diberikan ASI (setidaknya selama 6 bulan) memiliki penurunan resiko terhadap berbagai penyakit akut maupun kronis, termasuk infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran nafas bawah (flu), infeksi saluran kencing, infeksi telinga (otitis media), dan reaksi alergi (seperti dermatitis atopi dan asma). ASI berisi antibodi bakteri dan virus termasuk kadar antibodi IgA sekretori dan makrofag dalam kolostrum yang relatif tinggi hingga mampu mencegah mikroorganisme.

Selain itu, anak yang diberikan ASI secara penuh selama 6 bulan atau lebih memiliki kecenderungan untuk memperoleh perkembangan mental yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek dari ASI kemungkinan melindungi anak atau remaja dari kelebihan berat badan. ASI dari ibu yang dietnya cukup seimbang dan bergizi akan memasok nutrisi yang sangat diperlukan bayi.

Air Susu Ibu (ASI) sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*intellectual quotient*) lebih rendah 7—8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit (misalnya *imunoglobulin*), praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih. Selain itu, ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat, tidak menyebabkan alergi, dapat mencegah keusakan gigi, dan dapat mengoptimalkan perkembangan bayi. (Yuliarti, 2010:9).

Dari segi agama pun menganjurkan agar “para ibu menyusui bayinya sampai 2 tahun penuh, yakni bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuannya” (QS Al Baqarah:233).

Rata rata pemberian ASI balita di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi. Walaupun pada tahun 2009, dari populasi balita berusia 2--4 tahun yang mendapat ASI lebih dari 24 bulan presentasenya

mengalami sedikit penurunan, yaitu menjadi sebanyak 53,71%. Sementara yang diberi ASI kurang dari 5 bulan jumlahnya mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,97% (Badan Pusat Statistik Propinsi DIY 2010).

ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Sampai dengan tahun 2008 cakupan ASI eksklusif di provinsi DIY baru mencapai 39,9%, sedangkan pada tahun 2009 menurun yaitu sebesar 34,56% (Dinkes Provinsi DIY 2009).

Tabel 1.1. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Bantul Tahun 2006 dan 2008

No	Tahun	Presentase
1	2006	32,99%
2	2008	32,63%

(http://koran.republika.co.id/berita/68567/Cakupan_ASI_Eksklusif_di_DIY_Masih_di_Bawah_40_Persen. Diakses Kamis, 4 Agustus 2011 pukul 07.45 WIB)

Study pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelurahan Srihardono pada tanggal 20 April 2010 dengan 10 responden yaitu ibu yang mempunyai bayi berusia 6—12 bulan, Didapatkan data Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 2 orang, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 8 orang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui dengan usia bayi 6—12 bulan di Kelurahan Srihardono kecamatan Pundong kabupaten Bantul tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “ Apakah Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.
- d. Untuk mengetahui gambaran tentang sosial budaya ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.
- e. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat penyuluhan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu menyusui

Untuk memberikan informasi tentang bagaimana menyusui secara eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberiannya kepada ibu menyusui.

b. Bagi petugas kesehatan

Manfaat penelitian bagi petugas kesehatan yaitu sebagai bahan masukan pengetahuan dan pertimbangan dalam memberikan materi penyuluhan terhadap ibu menyusui.

c. Bagi peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah, serta sebagai masukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

- a. Olaniarti (2007) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta Tahun 2007". Dengan jenis penelitian *non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive Sampling*. Uji validitas menggunakan *uji korelasi bivariate* dan *korelasi product memonet* dan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* $> 0,60$ yaitu dengan menggunakan program *SPSS versi 12*. Analisa data menggunakan *SPSS*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu *deskriptife* dengan pendekatan *retrospektife*. Teknik pengambilan sample dengan *total sampling*. Uji validitas dengan *product moment*, uji realibilitas dengan *spearman brown* dan analisa data dengan menggunakan *univariate*.
- b. Lestari (2009) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Mandiraja II Banjarnegara Tahun 2009". Metode penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample dengan *random sampling*. Dengan alat ukur *kuesioner*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Mandiraja

II hasilnya cukup. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada pendekatan *retrospektif*, teknik pengambilan sample dengan *total sampling*.

- c. Siregar (2004) dengan judul “Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Dengan kesimpulan penelitian yaitu Adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar persentase ASI secara Eksklusif dan masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pemberian ASI. Tidak diterbitkan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pendekatan yaitu *retrospektif* serta waktu dan tempat penelitian.
- d. Mufdlilah (2009) dengan judul “Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penyusuan Dini Dan Pemberian Kolostrum Sampai Tiga Hari Kelahiran Di Kota Yogyakarta”. Metode penelitian ini adalah *uji klinik* dengan rancangan *parallel randomized clinical trial*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden yang tidak mendapatkan konseling ASI Eksklusif secara intensif lebih banyak yang melakukan penyusuan dini dan memberikan kolostrum, yaitu sebesar 28,8%. Hasil penelitian menunjukkan $p > 0,05$ secara statistic tidak bermakna. Artinya, konseling tidak berpengaruh terhadap penyusuan dini pemberian kolostrum pada tiga hari pertama

kelahiran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada jenis penelitian yaitu *deskriptif* dengan pendekatan *retrospektif*. Teknik pengambilan sample dengan *total sampling*. Uji validitas dengan *product moment*, uji realibilitas dengan *spearman brown* dan analisa data dengan *univariat*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA